

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK PIRI I YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Teknik kendaraan Ringan di SMK PIRI I Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Teknik kendaraan Ringan di SMK PIRI I Yogyakarta sebanyak 128 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 97 orang siswa yang akan diambil secara proporsional berdasarkan jumlah kelas pada masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dari 97 siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI I Yogyakarta memperoleh skor rata-rata 156,25 dengan skor minimum 133 dan maximum 186 sedangkan untuk motivasi belajar memperoleh skor rata-rata 95,34 dengan skor minimum 79 dan skor maximum 111 dan kesimpulan berikutnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada siswa kelas X Jurusan Teknik kendaraan Ringan di SMK PIRI I Yogyakarta. Besarnya koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,657 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

The present research intends to find the correlation between emotional intelligence and learning motivation onto students in class x of light vehicle engineering at SMK PIRI 1 YOGYAKARTA.

The research was a correlational research. The population of the research were all students class X of light vehicle engineering at SMK PIRI 1 YOGYAKARTA as many as 128 students. The research used propotional random sampling as sampling method, with a sample size of this research were 97 students who would be taken as propotional based on number of class within each class. Research data collection method using questionnaires. Correlation product moment was used to did hypotheses test.

The research concludes that emotional intelligence from 97 students class X light vehicle engineering at SMK PIRI 1 YOGYAKARTA had mean score was 156,25 with minimum scores was 133 and maximum scores was 186 whereas for learning motivation had mean score 95,34 with minimum scores 79

and maximum scores 111 and next conclusion was a positive correlation and significant between emotional intelligence and learning motivation onto students class X in light vehicle engineering at SMK PIRI 1 YOGYAKARTA. The correlation coefficient (r) for both of variable was 0,657 with coefficient value was 0,000 ($p < 0,05$).

Keywords: Emotional intelligence, learning motivation, product moment correlation.

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia tidak luput dari arus globalisasi yang ditawarkan oleh abad ke 21 saat ini. Artinya Indonesia harus berhadapan dengan ketatnya persaingan yang begitu terbuka dan ketat dengan Negara-negara lain di berbagai belahan dunia. Persaingan antar Negara yang ketat ini juga diiringi oleh perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Dunia ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini menuntut sumber daya manusia tidak hanya memiliki kemampuan dasar yang kuat namun juga harus kreatif, inovatif, serta memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain..

Salah satu upaya mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan direncanakan untuk membentuk dasar berpikir yang sistematis, mengajarkan berbagai disiplin ilmu sehingga memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas bagi peserta didik. Selain itu, pendidikan juga menanamkan sikap mental, emosional yang dewasa dan mandiri serta disiplin belajar yang tinggi. Dengan ini, sistem pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas dari jenjang pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Proses pendidikan yang berkualitas di setiap jenjang pendidikan tersebut akan menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif.

SMK merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu yang dimana memiliki peran sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang produktif dan kompetitif. Kualitas sekolah menengah kejuruan yang baik diharapkan mampu menghadapi tantangan-tantangan sebagai berikut; (1) Indonesia masih sebagai negara pengimpor teknologi dengan beberapa modifikasi, membutuhkan tenaga terampil yang menguasai dan mampu menerapkan teknologi; (2) Menuju era perdagangan bebas dimana setiap tenaga terampil bebas keluar dan masuk untuk bekerja di setiap negara; (3) Pertumbuhan industri di Indonesia sangat ditentukan oleh tenaga terampil yang langsung terlibat dalam proses produksi dan mempengaruhi biaya serta mutu produksi barang dan jasa. Untuk itu, lulusan SMK diharapkan telah siap

untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja terampil di berbagai bidang usaha dan industri serta menjadi wirausahawan muda yang inovatif.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan SMK. Salah satu faktor yang paling penting adalah kecerdasan para peserta didik SMK, baik kecerdasan intelektual (IQ) ataupun kecerdasan emosionalnya (EQ). Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat 339 kasus tawuran pelajar sepanjang tahun 2011. Kasus tawuran yang didominasi peserta didik SMK ini meningkat 128 kasus jika dibandingkan tahun 2010. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional para peserta didik SMK masih tergolong rendah.

Hal ini dirasa sangat wajar, dikarenakan paradigma yang berkembang ditengah-tengah masyarakat Indonesia adalah kecerdasan intelektual (IQ) itu lebih penting dibandingkan dengan kecerdasan emosional (EQ). Menurut Goleman (2000 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar peserta didik di SMK, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun

biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah (Goleman, 2002). Pendidikan di SMK bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami peserta didik saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* peserta didik .

Peserta didik bukanlah benda mati yang hanya bergerak bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya-daya dalam dirinya untuk bergerak yaitu motivasi. Dengan adanya motivasi, manusia kemudian terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang termasuk didalamnya adalah keinginan untuk berprestasi tinggi di dalam belajar. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki peserta didik di SMK adalah (1) adanya usaha untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru (2) adanya ganjaran atau hukuman sebagai konsekuensi dari belajar (3) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru, dan teman. Bila peserta didik yang ada di SMK mampu mengatur kemampuan tersebut dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik dan bila yang terjadi sebaliknya maka dapat disimpulkan peserta didik tersebut belum cerdas secara emosional.

Hal ini tidak dapat dilihat pada siswa kelas X di SMK PIRI I Yogyakarta. Beberapa dari mereka masih banyak yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya

seperti: tidak mengikuti upacara, tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ramai di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, melanggar tata tertib sekolah, membolos, kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yang semuanya ini mencerminkan rendahnya motivasi belajar peserta didik.

2. `Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

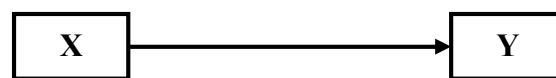
- 2.1) Penelitian dari Robertus Ardian Nugrahanto (2004) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Intrapribadi dengan Kemampuan Mengatasi Kesulitan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa”. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kecerdasan emosional intrapribadi dan kemampuan mengatasi kesulitan mengerjakan skripsi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Kesimpulan penelitian menunjukkan ada hubungan antara kecerdasan emosional intrapribadi dengan kemampuan mengatasi kesulitan mengerjakan skripsi pada mahasiswa ($p < 0,05$).
- 2.2) Penelitian dari Asri Nur Prihatin (2004) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas 2 Semester II SMA Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2003/2004”. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes kecerdasan intelektual dan, angket kecerdasan emosional. Analisis data penelitian ini

menggunakan analisis regresi dua prediktor. Hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan yang positif dan bermakna antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar kimia. Ada hubungan yang positif dan bermakna antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar kimia. Ada hubungan yang positif dan bermakna antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar kimia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional menurut Arikunto (2002: 239) adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas X Jurusan Otomotif di SMK PIRI I Yogyakarta

Paradigma penelitian ini menggambarkan hubungan antara variable kecerdasan emosional(X) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y). Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI I Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013. Sugiyono (2007: 80) menyatakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif, seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata dan pemilihan sampel di lapangan dilakukan secara acak (Arikunto, 2002: 116).

Jumlah sampel akan dihitung berdasarkan rumus berikut ini (Notoatmodjo, 2005: 92):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N : besar populasi

n : besar sampel

d : tingkat kepercayaan atau tingkat ketepatan yang diinginkan

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dengan kuesioner seseorang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat, dan sebagainya. Kuesioner digunakan karena

sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang variabel terikat yaitu motivasi belajar.

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi jawaban pada jawaban yang dipilih. Pada kuesioner ini digunakan skala *likert* dengan alternatif jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju(S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dengan skor masing-masing butir adalah 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjarang data yang diperoleh dari responden. Selanjutnya dianalisis menggunakan rumus statistik yang digunakan dalam teknik analisis data.

Kuesioner kecerdasan emosional dikembangkan berdasarkan dari teori Daniel Goleman (2009: 58 – 59). Goleman merupakan ahli psikologi yang mengembangkan tentang kecerdasan emosional. Komponen kecerdasan emosional terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi, empati dan membina hubungan.

4. Analisis Data

Hasil analisis korelasi *product moment* membuktikan terdapat hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI I Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,657 > 0,198$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000

yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Analisis korelasi bernilai positif dapat diartikan semakin baik kecerdasan emosional maka akan semakin baik motivasi belajar.

5. Kesimpulan dan saran

5.1) Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan Emosional dari 97 siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI I Yogyakarta memperoleh skor rata-rata 156,25 dengan skor *minimum* 133 dan *maximum* 186 sedangkan untuk Motivasi Belajar memperoleh skor rata-rata 95,34 dengan skor *minimum* 79 dan skor *maximum* 111.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada siswa kelas kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI I Yogyakarta. Besarnya koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,657 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

5.2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan mengembangkan sikap menghargai diri sendiri, menghargai orang lain, mengembangkan perasaan responsif dan keberanian sehingga dapat mendukung terbentuknya motivasi belajar.

2. Bagi Guru

Berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa dengan menerapkan budaya belajar yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional seperti kerjasama tim, belajar kelompok dan belajar mandiri.

3. Bagi pihak sekolah

Diharapkan pihak sekolah memfasilitasi dan melengkapi sarana prasana yang dibutuhkan siswa dalam mengembangkan motivasi belajar seperti kelengkapan alat praktik baik secara kualitas maupun kuantitas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian terhadap variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan melakukan pengukuran kecerdasan emosional menggunakan tes yang sudah baku.

DAFTAR PUSTAKA

Abd.RachmanAbror. (1993).*Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara WacanaYogya.

Anonim. (2009). *Rencana Strategi Depdiknas Periode 2010-2014* Kemendiknas: Jakarta

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Asri Nur Prihatin. (2004). Hubungan Antara Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas 2 Semester II SMA Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2003/2004. *Skripsi*. FMIPA UNY: Yogyakarta.
- Cecco, John P. de (1968) *The Psychology Of Learning And Introduction: Educational Psychology*. Prentice Hall: New Jersey
- Djamarah, S., B., dan Zain, Aswan.(1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, S., B. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dwi Priyatno. (2009). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. PT Buku Kita: Jakarta
- Giovanni Chandra. (2010). *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional*. Penerbit Manuskrip: Mojokerto.
- Goleman. D. (2000). *Working With Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Goleman. D. (2002). *Emotional Intelligence* PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Muhibin Syah. (2008). *Psikologi Belajar*. PT Raja GrafindoPersada: Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT RemajaRosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Riduwan. (2009). *Dasar-dasar Statistik*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Robertus Ardian Nugrahanto. (2004). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Intrapribadi dengan Kemampuan Mengatasi Kesulitan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Sardiman A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Rineka Cipta: Jakarta.

- Sudjana, N., dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono.(2004). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- W.S. Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.